

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan tempat yang penting, karena di sinilah anak memperoleh kemampuan dasar untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilakunya supaya mampu bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat (Gunarsa *et al*, 2008). Anak dapat memperoleh kemampuan dasar ini karena adanya peranan dari orangtua dalam membimbingnya. Salah satu yang berperan penting dalam mendidik anak adalah ibu, karena ibu yang berada sangat intens dengan anak (Lestari, 2014), serta didukung hasil penelitian Zarnowiecki *et al.* (2011), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua dapat memprediksi secara langsung tingkat pengetahuan anak-anak mereka mengenai nutrisi, oleh karena itu latar belakang pendidikan seorang ibu secara langsung akan mempengaruhi penanaman pengetahuan, sikap, dan perilaku seorang anak.

Salah satu program pemerintah yang ditujukan untuk ditanamkan kepada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS bertujuan agar masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2011). Menurut data Riskesdas dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013), pada tahun 2013 di Indonesia, proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3%, dan masih terdapat 20 dari 30 provinsi yang memiliki rumah tangga dengan PHBS dibawah proporsi nasional. Salah satu provinsi yang terlihat memberi dukungan positif terhadap program PHBS ini, yaitu Jawa Barat, dengan dilakukannya penggalakan peningkatan persentase capaian disektor PHBS, serta pemanfaatan anggaran PHBS dengan efektif (Kemenkes RI, 2015). PHBS yang diterapkan dalam keluarga ini diharapkan akan tercermin pada PHBS anak di sekolah dan sebaliknya.

PHBS di sekolah merupakan perilaku yang jika diterapkan dengan baik dan benar dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekolah. PHBS di sekolah harus ditanamkan pada setiap individu sejak masa kanak-kanak, hal ini diharapkan

agar anak-anak kelak dapat menjadi promotor kesehatan di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitarnya (Kemenkes RI, 2010). PHBS dapat berdampak besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan jika diaplikasikan menjadi kebiasaan hidup, karena sebagian besar penyakit dapat dicegah dengan PHBS, seperti diare dan cacangan yang dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi jajanan yang sehat, dan menggunakan jamban yang bersih dan sehat, serta demam berdarah yang dapat di cegah dengan memberlakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya dan pemberantasan jentik nyamuk, serta penyakit metabolik yang dapat dicegah dengan beraktivitas fisik teratur dan pengukuran berat badan dan tinggi badan tiap bulan, serta penyakit infeksi saluran nafas akut yang dapat dicegah dengan adanya larangan merokok di area sekolah, namun dalam kehidupan bermasyarakat sering kali ditemukan hal yang masih bertentangan dengan PHBS ini, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya PHBS untuk mencegah penyebaran penyakit (Maryunani, 2013).

Di Indonesia penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS peserta didik Sekolah Dasar masih belum pernah dilakukan, selain itu berdasarkan penelitian Zarnowiecki *et al.* (2011), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua dapat memprediksi secara langsung tingkat pengetahuan anak-anak mereka mengenai nutrisi, juga penelitian Ansem *et al.* (2014), yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan perilaku anak dalam mengonsumsi buah antara kelompok ibu dengan pendidikan tinggi dan dasar, dikarenakan tinggi asupan buah orangtuanya yang lebih banyak, adanya aturan mengonsumsi buah, dan selalu tersedia buah di rumah. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis melaksanakan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS peserta didik Sekolah Dasar “X” di Kota Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan PHBS peserta didik Sekolah Dasar “X” di Kota Bandung antara kelompok ibu dengan tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi.
2. Apakah terdapat perbedaan sikap PHBS peserta didik Sekolah Dasar “X” di Kota Bandung antara kelompok ibu dengan tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi.
3. Apakah terdapat perbedaan perilaku PHBS peserta didik Sekolah Dasar “X” di Kota Bandung antara kelompok ibu dengan tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS peserta didik SD “X” di Kota Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat akademis penelitian ini adalah untuk memaparkan data ilmiah mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS peserta didik SD “X” di Kota Bandung.

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peserta didik SD “X” bahwa PHBS yang diterapkan dalam kehidupan dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan serta sebagai dasar informasi mengenai perkembangan program PHBS yang digalakkan oleh pemerintah.

## **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik, Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2010 adalah sebanyak 237.641.326 jiwa, dengan penduduk perempuan sebanyak 118.010.413 jiwa. Pada tahun 2014 persentase penduduk perempuan yang mengenyam pendidikan usia 7-12 tahun yang setara dengan pendidikan SD adalah 99,02%; usia 13-15 tahun yang setara dengan pendidikan SMP adalah 95,27%; usia 16-18 tahun yang setara dengan SMA adalah 70,73%; serta usia 19-24 tahun yang setara dengan pendidikan tinggi hanya 22,66% (Badan Pusat Statistik, 2010; 2015). Data ini menunjukkan pendidikan tinggi perempuan di Indonesia masih rendah, sedangkan dalam keluarga, yang memegang peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai pada anak adalah ibu. Salah satu peranan ibu yang utama adalah menjaga agar tumbuh kembang anak berada dalam tahapan yang optimal (Lestari, 2014), selain itu ibu juga berperan penting dalam mengenalkan PHBS kepada anak, yang merupakan salah satu faktor penentu kesehatan anak (Maryunani, 2013). Dalam penelitian Zarnowiecki *et al.* (2011), menyatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua dapat memprediksi secara langsung tingkat pengetahuan anak-anak mereka mengenai nutrisi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS anak.

### **1.5.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan median skor pengetahuan PHBS peserta didik SD “X” di Kota Bandung pada sedikitnya sepasang kelompok tingkat pendidikan ibu.
2. Terdapat perbedaan median skor sikap PHBS peserta didik SD “X” di Kota Bandung pada sedikitnya sepasang kelompok tingkat pendidikan ibu.
3. Terdapat perbedaan median skor perilaku PHBS peserta didik SD “X” di Kota Bandung pada sedikitnya sepasang kelompok tingkat pendidikan ibu.